

## PELESTARIAN BUDAYA BASA AKSARA SIMALUNGUN MELALUI KEGIATAN LITERASI DI SMA NEGERI 2 PEMATANGSIANTAR

Renaldy Jovanda<sup>1)\*</sup>, Semaria Eva Elita Girsang<sup>2</sup>, Novia Syahfitri<sup>3)</sup>, Wuri Ambarwangi<sup>4)</sup>, Hartika Rahayu<sup>5)</sup>, M. Nazir Hidayat<sup>6)</sup>, Dita Aulia Putri<sup>7)</sup>, Arizal<sup>8)</sup>, Dwi Lestari Br. Sinuraya<sup>9)</sup>, Hotman Pasaribu<sup>10)</sup>, Taufaldo Gallante Gilbert<sup>11)</sup>

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Calon Guru Pendidikan Sejarah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Simalungun,  
e-mail: renaldyjovanda@gmail.com

### Abstract

This community service activity aims to preserve local culture by introducing and teaching Simalungun Script to students at SMA Negeri 2 Pematangsiantar. The background of this activity stems from concerns over the gradual extinction of local scripts due to the dominance of Latin characters and declining interest among younger generations. The program was carried out in stages through a cultural literacy approach, involving the introduction of characters (main and diacritical), script writing training, and a final creative exhibition. The methods used include literature studies, field observation, development of learning media, and interactive sessions over three meetings. The results indicate an increased understanding and interest in Simalungun Script among students, as reflected in their active participation and enthusiasm in producing script-based works. This activity not only strengthens students' local cultural identity but also contributes to educational development by integrating cultural literacy into the school environment. Through an engaging and contextual approach, this initiative serves as a practical and sustainable model for local cultural education.

*Keywords: Literacy, Simalungun Script, Local Culture, Preservation, Education*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melestarikan budaya lokal melalui pengenalan dan pembelajaran Aksara Simalungun kepada peserta didik di SMA Negeri 2 Pematangsiantar. Latar belakang kegiatan ini adalah kekhawatiran terhadap semakin punahnya aksara daerah akibat dominasi aksara Latin dan kurangnya minat generasi muda. Kegiatan dilakukan secara bertahap dengan pendekatan literasi budaya, yang mencakup pengenalan huruf (induk dan anak surat), pelatihan menulis aksara Simalungun, serta gelar karya berbasis aksara oleh peserta didik. Metode yang digunakan meliputi studi literatur, observasi, penyusunan media ajar, dan pelaksanaan kegiatan secara interaktif selama tiga pertemuan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan minat peserta didik terhadap Aksara Simalungun, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam setiap sesi dan antusiasme dalam menampilkan karya aksara mereka. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat identitas budaya lokal peserta didik, tetapi juga berkontribusi dalam memperkaya ilmu pendidikan melalui integrasi literasi budaya di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran budaya lokal yang aplikatif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci: Literasi, Aksara Simalungun, Budaya Lokal, Pelestarian, Pendidikan**

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kenakeragaman budaya yang melimpah. Margaret Mead dalam (Sutarno, 2007) menyatakan bahwa budaya merupakan

sebuah perilaku dari suatu masyarakat atau sub kelompok yang dapat dipelajari. Salah satu budaya Indonesia adalah beragam bahasa. Indonesia memiliki banyak bahasa daerah yang tersebar dari Sabang hingga

Merauke. Setiap suku yang ada di Indonesia memiliki bahasa tersendiri yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dwi Bambang Putut Setiyadi dalam (Mulyana, 2008) mengemukakan bahwasannya banyak generasi muda yang kurang menghargai bahasa lokal atau bahasa ibu dari daerahnya masing-masing sehingga menyebabkan bahasa daerah tersebut nyaris punah. Salah satunya adalah budaya yang dimiliki oleh suku Simalungun di Provinsi Sumatera Utara. Masyarakat Simalungun memiliki bahasa, adat istiadat, dan sistem tulisan yang telah digunakan sejak lama. Bahasa Simalungun memiliki tulisan yaitu Aksara Simalungun yang memiliki bentuk unik dan seni yang tinggi, sehingga Aksara Simalungun dijadikan salah satu warisan budaya yang harus dilestarikan. Pemerintah Indonesia membentuk salah satu upaya dalam melestarikannya, sehingga diharapkan kelestarian Aksara Simalungun tetap terjaga dan salah satu budaya Indonesia yang sangat berharga tersebut tidak punah. Aksara Simalungun kurang diminati oleh kalangan muda. Peserta didik masih menganggap Aksara Simalungun sebagai materi yang sulit.

Aksara Simalungun memiliki bentuk yang unik dan berbeda dari aksara Latin yang biasa digunakan dalam sistem pendidikan nasional. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam membaca serta menulis Aksara Simalungun di kalangan generasi muda dapat mengancam keberlangsungan aksara ini. Aksara Simalungun memiliki bentuk yang lebih kompleks dan artistik, dengan garis-garis yang lebih meliuk-liuk dan berpola. Kesan ornamen dan hiasan tampak jelas dalam aksara ini. Aksara ini digunakan dalam naskah-naskah adat, cerita rakyat, dan seni ukir oleh suku Simalungun. Aksara Simalungun memiliki sejarah dan keunikan tersendiri yang perlu dilestarikan. Salah satu upaya untuk melestarikan Aksara Simalungun adalah dengan mengajarkannya kepada generasi muda. Aksara Simalungun adalah salah satu warisan budaya yang sangat berharga bagi masyarakat Simalungun, namun dalam beberapa dekade terakhir,

penggunaannya semakin tergerus oleh perkembangan zaman, terutama dengan maraknya penggunaan aksara latin dalam kehidupan sehari-hari (Girsang et al., 2023). Aksara Simalungun, yang dulunya digunakan dalam berbagai kegiatan budaya dan agama, kini hanya dikenal oleh segelintir orang saja, terutama generasi yang lebih tua. Penyebaran teknologi informasi yang pesat dan penggunaan bahasa Indonesia serta bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari menyebabkan aksara lokal semakin terpinggirkan. Hal ini menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup budaya Simalungun, terutama bagi generasi muda yang mulai kurang peduli atau bahkan tidak mengetahui keberadaan aksara nenek moyang mereka.

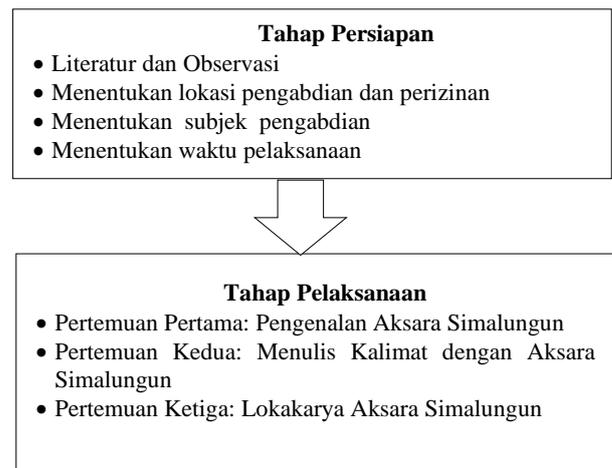
Pelestarian budaya lokal melalui pendidikan menjadi salah satu solusi untuk mencegah hilangnya warisan budaya tersebut. Apabila merujuk pada penelitian Jovanda (2021) mengenai aksara juga yaitu Aksara Lampung yang merupakan sebagai salah satu identitas masyarakat Lampung dalam perkembangannya terakhir ini minim apresiasi dari masyarakat. Upaya pelestarian dilakukan dengan mengenalkan budaya Lampung salah satunya aksara. Hal tersebut juga berlaku terhadap aksara Simalungun. Adapun Salah satu bentuk pelestarian yang paling efektif adalah melalui pengenalan dan pengajaran Aksara Simalungun kepada generasi muda, khususnya di lingkungan pendidikan formal. Disinilah peran penting lembaga pendidikan, khususnya sekolah menengah, dalam mengenalkan dan melestarikan Aksara Simalungun melalui program literasi budaya. SMA Negeri 2 Pematangsiantar, sebagai salah satu sekolah di daerah yang masih memiliki keterikatan erat dengan budaya lokal Simalungun, memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pelestarian budaya ini. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan peserta didik di sekolah ini dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai Aksara Simalungun, tidak hanya sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai bagian dari identitas mereka sebagai generasi penerus Simalungun.

Kegiatan "Basa Aksara Simalungun: Pelestarian Budaya Melalui Literasi" bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih peserta didik dalam mengenal, membaca, dan menulis Aksara Simalungun dengan cara yang menarik dan relevan. Literasi budaya adalah kemampuan memahami dan menghargai kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa (Hadiansyah et al., 2017). Literasi aksara ini diharapkan tidak hanya menjadi sebuah kegiatan pembelajaran, tetapi juga dapat membangkitkan rasa bangga terhadap budaya lokal mereka, sehingga mereka lebih peduli dan termotivasi untuk melestarikannya (Muttaqin, 2024). Aksara menjadi alat untuk melestarikan bahasa karena bahasa direkam dengan aksara. Namun aksara daerah adalah hal yang dianggap kuno sehingga tidak menarik untuk dipelajari. Pengajaran di sekolah di beberapa daerah bahkan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) juga berkontribusi dalam upaya "melek aksara" generasi ke generasi walaupun dalam banyak kasus hanya terkesan sebagai "pengenalan" daripada "penggunaan". Aksara dipelajari di sekolah, namun akan terlupakan karena pelajar tidak menemukan tempat untuk menggunakannya di dunia nyata. Kurangnya inovasi dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan menjadi masalah yang harus dihadapi (Saputra, 2023). Prinsip pembelajaran yang menekankan aspek hafalan memberikan pengalaman belajar yang membosankan. Dengan mengajarkan Aksara Simalungun di sekolah dengan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi, kegiatan ini bertujuan untuk menjawab tantangan globalisasi yang seringkali mengancam keberagaman budaya lokal. Melalui pendekatan literasi yang menyenangkan dan interaktif, peserta didik akan diberikan pemahaman bahwa budaya dan tradisi lokal harus tetap dipelihara meski dunia terus berkembang (Zainuddin, dkk, 2025). Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pendidikan, sehingga generasi muda tidak hanya berfokus pada perkembangan teknologi, tetapi juga tetap mempertahankan akar budaya mereka sebagai

identitas bangsa yang kaya. Basa Aksara Simalungun adalah upaya konkret untuk memastikan bahwa Aksara Simalungun tidak akan punah dan tetap hidup dalam kehidupan sehari - hari.

**METODE**

Metode yang digunakan pada kegiatan Pelestarian Budaya Basa Aksara Simalungun Melalui Kegiatan Literasi Di SMA Negeri 2 Pematangsiantar dibagi atas dua tahap, yaitu:



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

a. Studi Literatur dan Observasi

Pada tahap ini mahasiswa/i PPG melakukan studi literatur terkait aksara Simalungun. Selain itu juga melakukan observasi terhadap eksistensi dan penggunaan aksara Simalungun pada jenjang sekolah menengah atas di kota pematangsiantar melalui kegiatan PPL yang dilakukan mahasiswa PPG.

b. Menentukan lokasi pengabdian dan perizinan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pematangsiantar. Selanjutnya mahasiswa/I PPG menyampaikan maksud dan tujuan kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar terkait pelaksanaan kegiatan Pelestarian Budaya Basa Aksara Simalungun Melalui Kegiatan Literasi.

c. Menentukan subjek pengabdian

Berikutnya mahasiswa PPG menentukan subjek pengabdian.

Renaldy Jovanda, Semaria Eva Elita Girsang, Novia Syahfitri, Wuri Ambarwangi, Hartika Rahayu, M. Nazir Hidayat, Dita Aulia Putri, Arizal, Dwi Lestari Br. Sinuraya, Hotman Pasaribu, Taufaldo Gallante Gilbert

Adapun yang menjadi subjek pengabdian pada kegiatan ini adalah peserta didik kelas X – 8 dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang. Harapannya peserta didik kelas X – 8 dapat menjadi model dan percontohan bagi peserta didik lainnya dalam melestarikan aksara Simalungun.

d. Menentukan waktu

Kegiatan Pelestarian Budaya Basa Aksara Simalungun Melalui Kegiatan Literasi di SMA Negeri 2 Pematangsiantar dilakukan secara berkala, yaitu:

- Pertemuan pertama: Rabu, 12 Maret 2025. Pukul 07.30 – 08.15 WIB.
- Pertemuan kedua: Rabu, 19 Maret. Pukul 07.30 – 09.00 WIB.
- Pertemuan ketiga: Sabtu, 12 April 2015. Pukul 07.30 – 09.00 WIB.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terbagi atas tiga pertemuan, dimana setelah pertemuan tersebut diharapkan peserta didik kelas X – 8 SMA Negeri 2 Pematangsiantar dapat mengenal, membaca dan menuliskan aksara Simalungun sebagai bentuk upaya pelestarian budaya aksara Simalungun. Berikut disajikan tahap pelaksanaan pada pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir.

a. Pertemuan Pertama: Pengenalan Aksara Simalungun

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah pengenalan aksara Simalungun yang terdiri atas induk surat dan anak surat kepada peserta didik kelas X – 8 SMA Negeri 2 Pematangsiantar. Peserta didik yang berjumlah 36 orang akan dibagi menjadi 6 kelompok kemudian diberikan *worksheet* yang berisikan aksara Simalungun dan diminta untuk menuliskan kembali aksara Simalungun.

b. Pertemuan Kedua: Menulis Kalimat dengan Aksara Simalungun

Setelah peserta didik mengenal aksara Simalungun pada pertemuan pertama, maka selanjutnya peserta didik akan

diajarkan cara menulis dan membaca aksara Simalungun dengan masing – masing kelompok didampingi oleh mahasiswa/i PPG.

c. Pertemuan Ketiga: Lokakarya Aksara Simalungun

Lokakarya aksara Simalungun dilakukan sebagai bentuk penguasaan pemahaman terhadap aksara Simalungun. Pada Gelar Karya peserta didik kelas X – 8 SMA Negeri 2 Pematangsiantar akan menuangkan kreatifitasnya dengan menulis aksara Simalungun di atas gode bag berbahan kanvas dan memberikan sentuhan visual yang menambah nilai keindahan pada hasil karya peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Aksara Simalungun merupakan hasil kebudayaan masyarakat Simalungun yang biasa digunakan dalam berbagai kegiatan budaya dan agama hingga kehidupan sehari - hari. Akara Simalungun terdiri induk surat dan anak surat.

1. Induk Surat

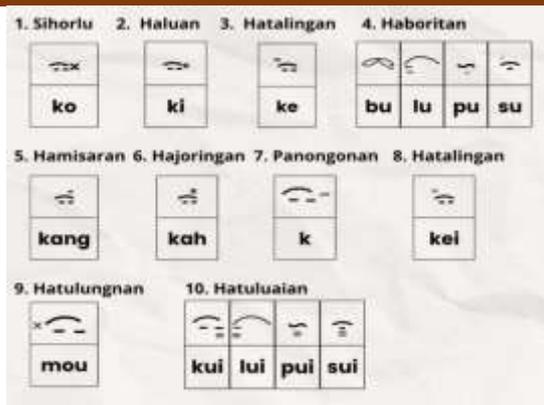
Induk surat berjumlah 19 dengan bentuk yang melengkung. Bentuk indukni surat disajikan pada gambar dibawah ini.

 A	 HA	 KA	 BA	 PA
 NA	 WA	 GA	 JA	 DA
 RA	 MA	 TA	 SA	 YA
 NGA	 LA	 NYA	 I	 U

**Gambar 2.** Induk Surat Aksara Simalungun

2. Anak Ni Surat

Anak ni Surat bila diterjemahkan secara harafiah adalah “anak aksara” yakni sebuah diakritik. Diakritik adalah tanda baca tambahan pada huruf atau aksara yang mengubah nilai fonetis huruf atau aksara tersebut. Oleh sebab itu sebuah diakritik tidak dapat dipisahkan dari aksaranya.



Gambar 3. Anak Ini Surat Aksara Simalungun

Terdapat perlakuan khusus teruntuk anak ni surat Haboritan dan Hatuluaian terhadap induk Surat La, Pa, Sa penulisan untuk mengubah bunyi huruf induk surat yang bentuk dan posisinya disesuaikan sesuai contoh gambar diatas.

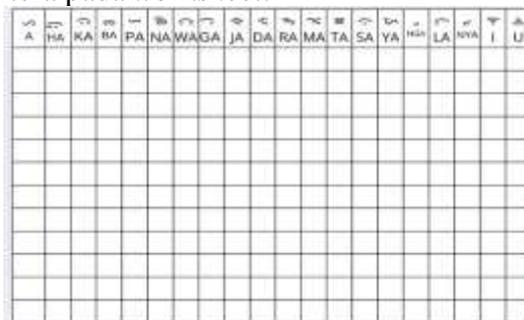
**Pertemuan Pertama: Pengenalan Aksara Simalungun**

Pengenalan Aksara Simalungun pada peserta didik kelas X – 8 SMA Negeri 2 Pematangsiantar merupakan langkah awal sebagai upaya pelestarian aksara Simalungun. Aksara Simalungun penting untuk dilestarikan mengingat eksistensinya yang kian tergerus oleh perkembangan zaman, terutama dengan maraknya penggunaan aksara latin dalam kehidupan sehari – hari. Oleh karena hal itu pada kesempatan ini peserta didik dikenalkan dengan aksara Simalungun dimulai dengan pengenalan induk surat dengan memanfaatkan media visual yaitu slide *power point* dan diajarkan cara menulis induk surat dengan menggunakan *worksheet*.



Gambar 4. Mahasiswa/I PPG Memperkenalkan Induk Huruf Aksara Simalungun

Setelah penyampaian materi pengenalan aksara Simalungun peserta didik diminta untuk menuliskan aksara Simalungun secara berkelompok sesuai contoh yang sudah tertera pada *worksheet*.



Gambar 5. Worksheet Aksara Simalungun Pertemuan Pertama

Selain itu, untuk menarik minat dan semangat peserta didik terhadap aksara Simalungun, mahasiswa/i menggunakan sebuah jargon dan lagu aksara Simalungun dengan nada lihat kebunku. Jargon dalam kegiatan pengabdian ini berbunyi

“Aksara Simalungun, Aku Bisa !!!”  
 “Jago Aksara, Jago Budaya”

“Belajar Aksara Simalungun”  
 Ayo belajar Aksara Simalungun  
 A Ha Ka Ba Pa  
 Na Wa Ga Ja Da  
 Ra Ma Ta Sa Ya  
 Nga La Nya I U  
 Belajar Aksara  
 Bangga Selamanya!

**Pertemuan Kedua: Menulis Kalimat dengan Aksara Simalungun**

Menulis kalimat dengan aksara Simalungun adalah tujuan utama yang diharapkan pada kegiatan pengabdian ini, mengingat eksistensinya yang kian memudar dikarenakan kurangnya minat dan perhatian generasi muda. Pada pertemuan kedua ini peserta didik dikenalkan dengan anak surat, dimana anak surat dapat mengubah suatu bunyi dari induk surat sehingga peserta didik mampu menulis kalimat dengan menggunakan aksara Simalungun. Selanjutnya peserta didik yang telah dibagi menjadi 6 kelompok ditugaskan untuk





**Gambar 9.** Hasil Lokakarya Peserta Didik

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk “Basa Aksara Simalungun: Pelestarian Budaya Melalui Literasi” di SMA Negeri 2 Pematangsiantar berhasil menjadi upaya strategis dalam memperkenalkan, mengajarkan, dan menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Aksara Simalungun sebagai warisan budaya lokal. Melalui metode yang sistematis, dimulai dari pengenalan induk dan anak surat hingga praktik menulis dan menyusun karya kreatif berbasis aksara pada tote bag, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan linguistik, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai budaya lokal.

Antusiasme dan partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman dan seni dapat membangkitkan minat serta kesadaran budaya di kalangan generasi muda. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi nyata dalam pelestarian budaya lokal melalui pendekatan pendidikan yang inovatif, serta dapat dijadikan model replikasi dalam konteks pembelajaran budaya lainnya di sekolah. Kegiatan ini sekaligus menegaskan pentingnya integrasi literasi budaya dalam kurikulum pendidikan formal sebagai salah satu langkah konkret dalam menjaga identitas dan keberagaman budaya bangsa di tengah arus globalisasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada Program Pendidikan Profesi Guru

(PPG) Calon Guru Pendidikan Sejarah Universitas Simalungun atas bantuan berupa dana riset dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Bantuan dan keterlibatan mereka dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, telah memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan program pelestarian Aksara Simalungun.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak SMA Negeri 2 Pematangsiantar yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan penuh sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Partisipasi aktif dari para guru dan peserta didik kelas X-8 menjadi bagian penting dalam tercapainya tujuan kegiatan, yakni menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya lokal melalui literasi aksara. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dalam kegiatan - kegiatan edukatif lainnya demi kemajuan pendidikan dan pelestarian budaya di Sumatera Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, D., Erfiyana, N., Simanjuntak, R., Simanjuntak, M., Tarigan, H. E., Evi, P. A. M., & Marbun, R. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Dan CBP Rupiah Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 49-54
- Girsang, T. S., Astawa, I. G. S., & Putra, I. G. N. A. C. (2023). Perancangan Prototype Aplikasi Aksara Simalungun Berbasis Android Sebagai Media Belajar Aksara Simalungun. *Jurnal Pengabdian Informatika*, 1(4), 1193-1200
- Hadiansyah, F., Djumala, R., Gani, S., Hikmat, A. an A., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. 2017. Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan.
- Jovanda, R., Fradila, R., Aditia, D., & Sumargono, S. (2021). Taman Baca Masyarakat Iqra Aksara Lampung Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lampung Di Daerah Way lima

Renaldy Jovanda, Semaria Eva Elita Girsang, Novia Syahfitri, Wuri Ambarwangi, Hartika Rahayu, M. Nazir Hidayat, Dita Aulia Putri, Arizal, Dwi Lestari Br. Sinuraya, Hotman Pasaribu, Taufaldo Gallante

Gilbert

- Pesawaran. Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 21(3), 320-330.
- Mulyana, M. 2008. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya. Jakarta: Tiara Wacana.
- Muttaqin, Muhammad Fauzan, Tyasmiarni Citrawati, Farinka Nurrahmah Azizah, Ma'as Shobirin, Fathur Rokhman, and Udi Utomo. Membangun Literasi Bahasa dan Budaya yang Ramah Anak (Menggali Kreativitas dan Kebudayaan dalam Pembelajaran). Cahya Ghani Recovery, 2024.
- Panjaitan, P. D., Damanik, D., Purba, D. G., Simarmata, A., Saragih, Y. I., Siallagan, M., ... & Naibaho, G. (2023). Edukasi Literasi Keuangan Digital Bagi UMKM dalam Pengembangan Wisata Pantai paris Kabupaten Simalungun. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei, 3(2), 132-138
- Panjaitan, P. D., Damanik, D., & Tumanggor, B. (2022). Sosialisasi Literasi Keuangan Bagi Anggota Paguyuban Pemandian Alam Sejuk (PAS) Di Kabupaten Simalungun. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei, 2(2), 41-53
- Saputra, I. R. Ina Sholihah Widiati dan Muhammad Setiyawan. Implementasi Addie dalam Pembuatan Game "Carakan" untuk Melestarikan Budaya Aksara Jawa. JOISIE Journal Of Information System And Informatics Engineering. Vol 7. No.1.
- Saragih, H. (2022). Sosialisasi Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya Di Kota Pematangsiantar. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei, 2(2), 94-102
- Sutarno, S. 2007. Pendidikan Multikultural. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Zainuddin, Zainuddin, Iman Mujhirul, Prayuni Ary, Zaini Siregar Muhammad Fuad, Safitri Aini, Diana Diana, Nurdiana Nurdiana et al.
- "Manajemen Pendidikan Multikultural Landasan, Konsep, dan Manajemen dalam Menata Keberagaman." 1-262.